

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil TK Muslimat NU VI

Nama Lembaga : TK Muslimat NU VI

Alamat : Jl Masjid Al Ihklas Dusun Modung Desa Dasuk
Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Telp Lembaga : 082331987778

Nama Kepala : Zahrotun Naimah, S.Pd

Nama Yayasan : Yayasan Tarbiyatus Shibyan

2. Latar Belakang

TK Muslimat NU VI beralamat di Jl Masjid Al Ihklas Dusun Modung Desa Dasuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Pada awalnya proses belajar mengajar Al-Qur'an terfokus pada kegiatan di Masjid untuk anak-anak yang dilaksanakan waktu setelah magrib sampai setelah sholat isyak. Lalu pada tahun 2015 berdirilah TK Muslimat NU VI sampai saat ini yang di gagas oleh K. Fathorrahman yang didasarkan terhadap permintaan dari masyarakat dan simpatisan Yayasan Tarbiyatus Sibyan.

Pada awalnya TK Muslimat NU VI menerapkan metode "Qiroati" sebagai metode utama dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an namun mengalami kegalalan dalam proses penerapan belajar Al-Qur'an pada ABK. Setelah itu mencoba menggunakan metode "Tilawati" namun hasil yang sama

didapatkan. Setelah itu mencoba untuk menggunakan metode *Ummi*, karena adanya monitoring oleh *Ummi Fondation* dalam membantu guru dalam mengatasi masalah yang di dapatkan, peningkatan kualitas pengajar Guru *Ummi* dalam bentuk tahsin yang dilaksanakan 3 bulan satu kali. Sehingga sangat membantu proses belajar mengajar secara efektif, dan menghasilkan output yang baik dan sesuai harapan.

3. Daftar Tenaga Pendidik Siswa ABK TK Muslimat NU VI

Fungsi pendidik dalam lingkungan belajar Sangat penting untuk diingat bahwa guru terbaik adalah mereka yang dapat menjadi panutan bagi siswa mereka. Selalu menjadi panutan. Seorang guru yang sadar akan panggilannya sebagai guru adalah guru yang sempurna pada saat ini. Mengenai jumlah guru yang dipekerjakan di TK NU Muslimat NU VI Dasuk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik TK Muslimat NU VI Dasuk

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ny. Siti Mutmainnah	Koodintor <i>Ummi</i>
2	Siti Najiyah	Guru <i>Ummi</i>
3	Nurul Jannah	Guru <i>Ummi</i>
4	Zahratun Naimah	Kepala & Guru <i>Ummi</i>
5	Nurul Yaqin	Guru <i>Ummi</i>

4. Keadaan Guru

Taman Kanak-Kanak Muslimat NU VI memiliki 5 guru ABK, Semua guru yang mengajar Al-Quran telah bersertifikasi Metode *Ummi*.

Keadaan guru-guru di TK Muslimat NU VI ini sangat baik, hal itu peneliti ketahui saat peneliti melihat langsung proses pembelajaran, terlebih pada guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK), beliau dengan lemah lembut mengajari siswa ABK dan juga kadang kadang diselingi dengan

candaan yang mengundang tawa sehingga pembelajaran itu dapat dengan mudah diterima oleh siswa ABK dan juga tidak terkesan monoton dalam pembelajaran Al-Quran disesuaikan dengan minat dan kemauan siswa ABK tersebut.

5. Keadaan Siswa ABK di TK Muslimat NU VI

TK Muslimat NU memiliki dua jenis peserta didik pertama adalah peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus (ABK) yang berjumlah orang, dengan keterbatasan Jenis “Grahita Ringan” C memiliki kemampuan intelektual dan kognitif yang berada di bawah rata-rata ketimbang anak lainnya. Dengan ciri-ciri proses berpikir dan belajar mereka lebih lambat jika dibandingkan dengan anak lainnya. Kurang cakap dalam mempraktikkan keterampilan, terutama keterampilan dalam bersosialisasi. yang kedua adalah peserta didik non ABK / normal yang sejumlah 37 siswa. Terdapat perbedaan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar bagi ABK dan non ABK, bagi ABK di jadikan satu kelas namun dan di bagi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan jilid ABK tersebut, sedangkan bagi anak non ABK terdapat dua rombel, rombel A usia 4-5 (tahun) dan rombel B usia 5-6 tahun (tahun).

B. Penerapan Metode *Ummi* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di TK Muslimat NU VI Desa Dasuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan Penerapan Metode *Ummi* dalam Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an bagi anak yang brkebutuhan khusus di TK Muslimat NU VI Dasuk Pademawu Pamekasan.

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak metode membaca Al-Qur’an yang sudah diterapkan

di lembaga. Salah satunya adalah metode *Ummi*. Ada beberapa hal yang membedakan metode *Ummi* dengan metode lainnya Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator metode *Ummi* :

“Metode membaca Al-Qur’an itu banyak, contohnya seperti iqro’, at-tanzil, qiro’ati, tilawati dan yang sekarang yang kami terapkan adalah metode *Ummi*. yang membedakan metode *Ummi* ini adalah di Manajemannya, mulai dari pengawalan dari *Ummi* pusat hingga *Ummi* daerah, untuk menjadi penggunanyapun harus ijin dulu kepada kordinator *Ummi* daerah dan yang jadi pengajarnya harus sudah sertifikasi, jadi mulai dari hal paling kecil itu sangat diperhatikan.”¹

Hal yang sama di sampaikan oleh salah satu pengajar metode *Ummi* dengan mtode yang lain, yang telah digunakan di TK Muslimat NU VI yaitu.

“Yang membedakan kalau menurut saya dipengawasannya karena kalau di *Ummi* itu semuanya terkontrol, dari guru pengajarnya harus sudah mengikuti pelatihan mengajar, terus ada batas maksimal dalam satu kelompok dan juga tahapan mengajarnya harus mengikuti 7 tahapan yang sudah ditentukan oleh *Ummi* pusat, maka dari itu bedanya adalah di pengelolaannya, kalau di metode yang lain belum tentu dikawal seketat ini setahu saya begitu.”²

Hal ini juga disampaikan oleh guru pengajar di TK Muslimat NU VI tentang bedanya metode *Ummi* dengan metode yang lain,

“Metode *Ummi* itu cara membaca dan menghafal al-qura’an dengan mudah, praktis dan tentunya menyenangkan, menurut saya bedanya dengan metode yang lain adalah di targetnya, jadi dalam metode *Ummi* itu semauanya ditarget, kan ada juz 1-6 maka perjilid itu ada targetnya misal jilid 1 berapa minggu gitu, lalu nanti akan terus dipantau sama koordinatir bukan hanya ngasih target jilid satu harus selesai dua minggu misalnya tapi dalam proses perjalanannya akan terus didampingi dan selalu dipantau perkembangannya”³

¹ Ny. Siti Mutmainnah, Koordinator Metode Ummi di TK Muslimat NU VI Dasuk Pamekasan,, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2023)

² Ustadzah Zahratun Naimah, Kepala Madrasah Metode Ummi TK Muslimat NU VI , *Wawancara Langsung* (21 Maret 2023)

³ Ustadzah Nurul Jannah , Guru Metode Ummi di TK Muslimat NU VI Dasuk Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023)

Metode *Ummi* memberikan dampak positif yang baik terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus karna adanya metode *Ummi* yan di gunakan di TK NU VI ini peserta didik atau anak yang berkebutuhan khusus sangat progress dalam kelancaran membacnya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Koordinator *Ummi* Ny. Siti Mutmainnah Koordinator Lembaga *Ummi* di TK Muslimat NU VI, bahwa proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* untuk ABK di TK Muslimat NU VI adalah sebagai berikut :

“Pembagian kelompok dalam pelajaran Al-Qur'an *Ummi* berdasarkan jilid. Dalam pelajaran ini pembagian siswa tidak sama dengan pembagian kelas pada mata pelajaran lainnya. Dan pembagian tersebut juga bukan dinamakan kelas tetapi kelompok. Karena jumlah siswa di sekolah ini sedikit maka pembagian kelompok untuk jilid-jilid yang berdekatan digabung.Semua kelompok belajar Al-Qur'an *Ummi* yang dilaksanakan di sekolah ini pake alat peraga yang di sediakan oleh *Ummi* Fondation alat peraga itu akan ditempelkan di papan tulis atau ditampilkan menggunakan tiang penyangga khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an *Ummi*. Tahapan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Al - Qur'an menggunakan metode *Ummi* untuk ABK yang dilaksanakan di sekolah ini adalah membaca do'a sebelum memulai pelajaran. Setelah itu murojaah selama 5 menit. Setelah itu membaca materi yang lalu pada alat peraga. Karena dalam 2 kelompok pada pelaksanaan belajar Al-Qur'an *Ummi* di sekolah ini terdapat 1 jilid. Maka cara membaca alat peraganya juga bergantian. Sebagai contoh yang terjadi di kelas saya, kalau pas saat jilid 1 maka siswa yang dalam jilid 1 akan membaca dan menirukan apa yang saya baca di alat peraga. Sedangkan siswa yang dalam jilid 2 menyimak dulu atau mengikuti bacaan juga. Karena jilid 2 kan sudah dapat 1. Itu berlaku jika alat peraganya belum habis. Setelah itu baru disimulasikan ke anak-anak, ini apa, ini apa gitu di alat peraga. Setelah itu baru baca simak dengan teman dan guru, pada tahap ini siswa diperhatikan jika terdapat siswa yang kurang fasih dalam pelafadzan ayat Al-Qur'an akan di berikan tambahan waktu 5 menit ketika jam pelajaran sudah selesai. Terakhir membaca do'a setelah belajar.”⁴

Pada Obeservasi yang peneliti lakukan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* pada siswa ABK ini dibimbing oleh Ustadzah , sebelum melakukan proses

⁴ Ustadzah Siti Najiyah, Guru Metode *Ummi* di TK Muslimat NU VI Dasuk Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2023)

pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Ummi* pada siswa ABK biasanya terlebih dahulu sang ustadz mempersiapkan materi pembelajaran dengan membuat sebuah rancangan pembelajaran, namun rancangan pembelajaran di *Ummi* ini tidak menggunakan RRP, silabus atau sebagainya akan tetapi beliau hanya mempersiapkan materi yang akan diajarkan selanjutnya. Kemudian untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an pada siswa ABK menggunakan metode *Ummi* di TK Muslimat NU VI Modung, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan kepala sekolah serta koordinator sementara Al-Qur'an ABK TK Muslimat NU VI yaitu Ny. Siti Mutamiannah. Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* untuk siswa ABK menggunakan buku pegangan yaitu buku jilid *Ummi* yang terdiri dari 6 jilid. Seperti yang diungkapkan ustadzah Ny. Siti Mutmainnah selaku Koordinator Al-Qur'an ABK TK Muslimat NU VI pada saat wawancara dengan peneliti "Untuk penggunaan buku *Umminya* sama aja, yang 6 jilid dan tanpa alat peraga dikarenakan yang diajar hanya satu anak, dan itu nanti untuk tes *Umminya* sama guru pendamping masing masing"

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Nurul Yaqin diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Ummi* pada siswa ABK di TK Muslimat NU VI berlangsung selama 30-60 menit sesuai dengan suasana hati anak, sedangkan jumlah pertemuan dalam seminggu adalah 3 kali pertemuan, akan tetapi dikarenakan yang diajar anak ABK maka pembelajaran biasanya dilakukan setiap hari atau setiap kali anak ingin belajar, sehingga pertemuan

dalam sehari bisa berkisar dari 1-2 kali pertemuan. Seperti yang diungkapkan Ustadz Nurul Yaqin selaku pengajar *Ummi* “Pembelajaran *Ummi* tahfidz ini kan yang ditentukan sekolah adalah 3 kali seminggu, akan tetapi karena anak yang diajar hanya satu atau dua maka pembelajaran dapat dilakukan setiap hari tergantung mood dia, dalam sekali masuk itu pembelajaran sama aja seperti *Ummi* biasa yaitu sekitar 60 menit, akan tetapi anak ini kan biasanya mood nya berubah ubah, jadi terkadang bisa 30 menit atau 45 menit jarang sekali yang sampai 60 menit, kalo dia sudah mulai gelisah biasanya kami sudah pembelajaran.”

Selanjutnya untuk proses pembelajaran Al-Qur’an metode *Ummi* pada siswa ABK di TK Muslimat NU VI dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran.

Tujuh tahapan pembelajaran Metode *Ummi* tersebut :

1. Pembukaan
2. Murojaah Rutin
3. Penanaman Konsep
4. Pemahaman Konsep
5. Latihan/Keterampilan
6. Evaluasi
7. Penutup

Untuk mengetahui lebih detail tentang proses pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode *Ummi* melalui 7 tahapan tersebut, sebagaimana yang peneliti lakukan yaitu wawancara dengan ustadz metode *Ummi* dan melakukan

observasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut :

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para santri untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al Quran bersama-sama.

Pertama ustadz melakukan pengkondisian anak, biasanya anak itu diberikan waktu untuk pengalihan tenaga selama 15 menit, agar anak ini nanti ketika pembelajaran sudah di mulai tidak mengantuk, gelisah dan lain sebagainya. Setelah pengalihan tenaga tadi maka pembelajaran pun dimulai. Berdasarkan pengamatan peneliti, ustadz meminta siswa ABK untuk duduk dengan tertib sambil mengucapkan *isti'dadan* tandanya santri harus duduk tertib, kemudian khusyu'an artinya si siswa sudah harus khusyu tidak bergerak dan melakukan hal yang tidak perlu lalu *ad-du'a* itu sebagai tanda perintah waktu berdo'a dimulai, praktek tersebut adalah praktek baku metode *Ummi* untuk semua guru yang sudah mengikuti sertifikasi metode *Ummi*.

Selanjutnya ustadz mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. kemudian bersama-sama membaca doa, untuk doa tidak ada perbedaan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* untuk anak biasa, akan tetapi biasanya panjang dari doanya disesuaikan dengan suasana hati anak, adapum doanya dimulai dari surat Al-Fatihah, doa untuk kedua ibu bapak, dan do'a Nabi Musa AS.

Adapun doa Nabi Musa yang dibaca sebagai berikut :

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya : Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”(QS.Thoha:25-28)

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah pembacaan doa selesai ustadz menanyakan kabar kepada siswa ABK dengan ramah dan akrab, siswa ABK pun menjawab “ Alhamdulillah baik ustadz,” kemudian ustadz Nurul Yaqin pun bertanya kembali “sudah makan atau belum?” , lalu anak menjawab “Sudah”, dan lalu ustadz menanyakan beberapa pertanyaan lainnya hingga anak mulai siap untuk memulai pelajaran. Biasanya dalam pembukaan ini ustadz akan mencoba menarik konsentrasi anak dengan cara berkomunikasi seramah mungkin dengan anak dengan sesekali .

2. Murojaah Rutin

Murojaah Rutin adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Dari hasil pengamatan peneliti, appersepsi pada proses pembelajaran yaitu Ustadz membimbing anak ABK membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian ustadz mengulangi beberapa materi yang kemarin dan anak ABK menirukan dengan suara yang lantang agar anak terbiasa mengeluarkan suaranya, karena kebanyakan anak ABK tidak terlalu suka berbicara atau kurang fasih berbicara, sehingga kesempatan ini juga digunakan untuk memberikan

terapi kepada anak. Setelah itu ustadz menunjuk baris materi tertentu dan membimbing anak untuk membacanya dengan benar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, Ustadz Nurul Yaqin mengatakan pengulangan materi tersebut memang dilakukan setiap mau memberikan materi baru, hal ini bertujuan agar anak ingat dan terbiasa mengingat pembelajaran yang telah lewat, dan semakin memantapkan pemahaman mereka, dan jika terdapat siswa yang kurang fasih pada tahap ini guru memberikan tambahan jam pada akhir mata pelajaran untuk siswa tersebut. Setelah itu ustadz mengarahkan wajah dan tubuh anak agar anak terbiasa dan mulai berkonsentrasi. Pembacaan doa dan murojaah rutin ini berlangsung kurang lebih 10-15 menit

3. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, Tahapan penanaman konsep ini dilakukan dengan cara ustadz membimbing anak membuka materi selanjutnya pada buku *Ummi* pegangan anak. Kemudian ustadz secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan diulang sampai 3 kali atau lebih tergantung kemampuan anak yg diajarkan. Setelah anak sudah ingat, kemudian dilanjutkan dengan membaca halaman yang ditargetkan hari itu. Adapun dalam pembelajaran *Ummi* ABK di TK Muslimat NU VI ini menggunakan model privat/individual, artinya model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku *Ummi*. Hal ini bukan saja untuk memudahkan anak dalam menguasai membaca Al-

Quran, akan tetapi disamping kebanyakan anak ABK tidak bisa berkonsentrasi dalam keadaan yang bising atau ramai, selain itu juga dikarenakan waktu efektif belajar untuk anak ABK adalah ketika suasana hatinya sedang senang atau tenang.

4. Pemahaman Konsep

Pahaman konsep ialah Memahamkan kepada santri terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

Setelah siswa ABK mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep, ustadz mulai membaca materi yang ada dibawah pokok bahasan dan meminta siswa untuk menirukan. Pertama siswa membaca secara lantang dan ustadz akan membenarkan atau mengoreksi bila terdengar ada bacaan yang salah. Apabila didapati anak salah dalam membaca maka ustadz akan menegur dengan ucapan *astaghfirullah'adzhiim*. Setelah itu anak yang ditegur tadi diberi kesempatan untuk memperbaiki bacaannya tadi, apabila masih salah hingga tiga kali maka ustadz akan membenarkan bacaannya. Proses membaca ini ditargetkan kurang lebih sekitar 20 menit atau satu kaca atau satu halaman yang mana disitu sudah termasuk evaluasi harian karena siswa membaca di hadapan guru Al-Qur'an secara langsung.

5. Keterampilan/Latihan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan. Berdasarkan pengamatan penelti untuk keterampilan/latihan

tidak jauh berbeda dengan *Ummi* pada umumnya, ustadz meminta siswa ABK untuk membaca materi secara bersama-sama (ustadz) maupun secara individu. Kemudian ustadz akan menyimak, membenarkan bila ada yang salah. Dengan hal itu akan melatih kemampuan santri agar lebih lancar dalam bacaannya, hal ini juga di koordinasikan untuk dilakukan di rumah bersama seorang wali/pendamping. Seperti yang dikatakan ustadz Nurul Yaqin ketika melakukan wawancara dengan peneliti “Untuk latihan biasanya dilakukan saat siswa membaca secara individu ataupun bersama dengan saya, jika nanti ada yang salah maka akan saya bantu benarkan”. Untuk keterampilan atau latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan anak, dan pembiasaan dalam membaca agar mereka lebih lancar bacaannya.”

6. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. Kemudian pada tahap selanjutnya ialah evaluasi. Untuk mengetahui bentuk evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Ummi* pada siswa ABK di TK Muslimat NU VI Modung, peneliti melakukan observasi dilapangan dan wawancara dengan koordinator *Ummi* ABK TK Muslimat NU VIModung. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa evaluasi untuk siswa ABK terdiri dari dua macam evaluasi. Yang pertama evaluasi harian,dan Evaluasi kenaikan jilid

a) Evaluasi Harian

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi ini dilakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi materi, ini ustadz lakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Karena untuk pembelajaran Al-Qur'an *Ummi* untuk ABK ini dilakukan secara privat/individu oleh setiap pembimbing *Umminya* masing masing, maka setiap siswa yang membaca ustadz/ pendamping akan memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan santri. Jika santri sudah benar dan lancar membacanya, maka santri boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun bila santri belum benar dan lancar membacanya maka santri akan tetap pada halaman tersebut.

b) Evaluasi Kenaikan jilid

Dari hasil wawancara peneliti dengan koordinator *Ummi* ABK TK Muslimat NU VIModung, diketahui bahwa evaluasi kenaikan jilid untuk anak ABK di TK Muslimat NU VI tidak dilakukan setiap beberapa bulan sekali seperti pada anak biasa pada umumnya melainkan langsung dievaluasi ketika anak telah siap dikarenakan sistem pembelajaran yang privat/individual, akan tetapi untuk setiap proses dan progress anak harus di laporkan kepada koordinator *Ummi* ABK.

7. Penutup

Penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

Setelah pembelajaran selesai dan anak telah selesai membaca materi hari itu, maka kemudian ustadz secara bersama sama dengan anak menutup pembelajaran dengan membaca do'a akhir pembelajaran Al-Quran

سبحانك اللهم وبحمدك ، أشهد أن لا إله إلا أنت ، أستغفرك وأتوب إليك

Artinya: Mahasuci Engkau ya Allah. Dan segala pujian terhatur untuk-Mu. Tiada Allah yang berhak disembah kecuali Engkau. Akun memohon ampun kepada-Mu dan Akun bertobat kepada-Mu.

C. Hasil penerapan Metode *Ummi* dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di TK Muslimat NU VI Desa Dasuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Durasi pembelajaran perminggu adalah 3 kali pertemuan dengan durasi pertemuan sekitar 60 menit dan disesuaikan dengan minat dan kondisifitas siswa dalam proses pembelajaran untuk abk, sedangkan untuk non abk adalah 3 kali pertemuan perminggu dengan durasi 60 menit.

Untuk mencapai hasil yang diinginkan setidaknya butuh waktu untuk abk dalam waktu 6 bulan atau 72 pertemuan dari tidak mengenal huruf sampai mengenal huruf hijaiyah, sedangkan untuk non abk hanya membutuhkan maksimal 24 pertemuan atau 2 bulan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustad Nurul Yaqin.

“Durasi pembelajaran untuk anak abk cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dari anak non abk, karena proses belajar mengajar terbatas oleh waktu yang sering tidak maksimal karena ketika anak sudah tidak konsentrasi akan diakhiri proses belajar, sehingga membutuhkan waktu sekitar 72 pertemuan untuk mengenal huruf hijaiyah dari yang awal nya

masih belum tau, beda halnya dengan anak non abk yang hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat yakni sekitar 24 pertemuan saja.”⁵

Berdasarkan hasil observasi terseleksi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa penerapan metode *Ummi* untuk ABK di TK Muslimat NU VI memiliki dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Karena setelah metode *Ummi* diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an, bacaan siswa menjadi baik, benar dan sesuai standar yang ditetapkan *Ummi* Foundation. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi nonpartisipan⁶ terhadap siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Qur’an adalah sebanyak 60%. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik dalam membaca Al-Qur’an adalah sebanyak 30%. Dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan cukup dalam membaca Al-Qur’an adalah sebanyak 10%. Data hasil observasi terseleksi dapat dilihat pada lampiran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa TK Muslimat NU VI dapat membaca Al-Qur’an dengan sangat baik.

Hasil tes di atas sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Koordinator *Ummi* TK Muslimat NU VI Ny. Siti Mutmainnah,⁷ bahwa dampak penerapan metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca Al- Qur’an siswa TK Muslimat NU VI adalah sebagai berikut :

“Kalau dari daya serap anak-anak itu sendiri secara materi itu sebenarnya sudah baik. Kalau daya serap itu sendiri kan memang itu semua kembalinya ke anak-anak juga. Ada anak yang kurang, ada anak yang sangat cepat. Dalam 1 kelompok Mengaji *Ummi*, pasti ada siswa yang mengulang bacaannya itu, tidak semuanya besok bisa naik ke halaman selanjutnya. Jadi

⁵ Nurul Yaqin, Guru di TK Muslimat NU VI Dasuk Pamekasan, wawancara langsung (03 Juni 2023)

⁶ Observasi langsung ke Lembaga TK Muslimat NU VI Dasuk Pademawu Pamekasan (20 Maret 2023)

⁷ Nurul Jannah, Guru di TK Muslimat NU VI Dasuk Pamekasan, wawancara langsung (20 Maret 2023)

anak-anak yang kurang ini sendiri harus didrill lagi sama gurunya. Kalau menurut tingkatannya anak-anak disini termasuk dalam tingkatan sedang dan atas. Maksudnya itu rata-ratanya itu anak-anak yang berkemampuannya ya, kemampuan menengah ke atas. Daya serapnya kalau yang kurang itu, setiap kelas itu paling cuma ada 2 atau 3 anak. Lainnya rata-rata sudah daya serapnya lumayan menengah ke atas. Kalau dilihat dari perubahan bacaan, alhamdulillah ya bisa signifikan itu bisa dilihat yang semulanya mungkin dari belum paham bisa menjadi paham. Perubahan yang mendasar mungkin dari segi bacaan itu bacaan siswa cara membaca Al-Qur'an nya yang semulanya belum bisa menjadi bisa itu yang kelihatanlah memang lebih dari bacaan cara membaca Al-Qur'annya."⁸

Dari hasil wawancara dengan Koordinator *Ummi* TK Muslimat NU VI Ny. Siti Mutmainnah mengenai dampak penerapan metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dijelaskan bahwa:

1. Daya Serap

Daya serap siswa di sekolah ini terhadap pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* secara keseluruhan adalah baik. Karena jumlah siswa yang memiliki daya serap kurang dalam 1 kelompok *Ummi* hanya 3 sampai 3 anak dan mereka akan didrill oleh guru *Umminya*.

2. Kualitas bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa juga mengalami perubahan secara signifikan yaitu dari belum paham menjadi paham dan dari belum bisa menjadi bisa.

Untuk membenarkan ungkapan dari Ny. Siti Mutmainnah mengenai dampak penerapan metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diatas, maka peneliti melakukan observasi non partisipan, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Ny. Siti Mutmainnah diatas benar adanya karena peneliti melihat sendiri terdapat beberapa siswa yang pada mulanya belum paham hukum tajwid pada bacaan Al-Qur'an menjadi paham dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹

⁸ Nurul Jannah, Guru di TK Muslimat NU VI Dasuk Pamekasan, wawancara langsung (20 Maret 2023)

⁹ Observasi langsung ke Lembaga TK Muslimat NU VI Dasuk Pademawu Pamekasan (20 Maret 2023)

D. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *Ummi* dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Muslimat NU VI Desa Dasuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Kesuksesan dan keberhasilan suatu pembelajaran pasti dipengaruhi oleh faktor yang mendukung, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan telah ditemukan beberapa faktor pendukung tersebut yaitu semangat yang tinggi dari para siswa ABK dalam belajar Al-Qur'an, ini terbukti dari kemauan anak mengambil inisiatif mencari guru pendamping *Ummi* nya masing-masing untuk belajar Al-Qur'an bahkan ketika sedang tidak ada jam pelajaran Al-Qur'an, dan dari cerita ustadz Nurul Yaqin tentang ada orang tua yang melapor pada beliau bahwa anak beliau di rumah sering mengaji. Selain itu juga dikarenakan lingkungan dan peralatan atau sarana prasarana pembelajaran yang sangat baik dan lengkap, serta ditambah dengan kemampuan ustadz sebagai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik dalam mengajarkan Al-Quran dan juga sudah bersertifikasi *Ummi*.

Kegiatan penerapan metode *Ummi* yang dilakukan di TK Muslimat NU dalam pembelajaran metode *Ummi* tentunya memiliki Faktor yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan coordinator Metode *Ummi* TK Muslimat NU VI Dasuk Pademawu Pamekasan mengenai Faktor menghambat dan pendukung

“Faktor pendukungnya ya banyak, misal fasilitas yang lengkap, kepala sekolah yang mendukung bahkan bukan hanya kepala sekolahnya saja tapi dari orang tua, mereka kadang sering menanyakan tentang perkembangan anak-anaknya, jadi saya selaku coordinator lebih semangat lagi dalam melaksanakan supervisi, agar saya tahu sendiri

perkembangan anak-anak. selain itu juga guru-guru *Ummi* sendiri sangat mudah diatur karena kebanyakan disini muda-muda ya atau kalau kata orang-orang itu fresh graduate jadi memang energik sekali, apa yang saya perintahkan biasanya langsung dikerjakan”¹⁰

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Nurul Yaqin tentang Faktor penghambat dan pendukung pnerapan Metode *Ummi*.

“Faktor penghambatnya saya rasa kurangnya integritas ya, kalau dimetode *Ummi* itukan yang mengontrol tiap hari koordinatnya, makanya disini bekerja sama antara koordinator dan guru lainnya termasuk kepala dan wakilnya yang membantu beliau ngontrol kelas tiap hari, kalau Faktor pendukungnya menurut saya Alhamdulillah semua guru-guru *Ummi* disini sejahtera, termasuk saya sebagai wakil biasanya ada tambahan karena punya job deoble termasuk juga sekretaris pasti ada tambahannya selain dari ngajar, fasilitas juga lengkap disini, alat peraga yang membantu pembelajaran, dukungan dari kepala sekolah juga, jadi misal kita kurang apa tinggal bilang aja ke kepala sekolah”¹¹

Wawancara dengan salah satu guru selaku salah satu guru *Ummi* di TK MUSLIMAT NU VI Pademawu mengenai Faktor penghambat dan pendukung supervisi metode *Ummi*.

“Kalau menurut saya sebagai guru penghambatnya adalah waktu ya, waktu kurang menurut saya, mungkin karena banyaknya kelompok yang harus dikontrol itu cuman sebentar dikelas, kalau sayakan inginnya dinilai semua baik cara ngajar saya atau perkembangan anak didik saya jadikan nanti enak saya kurangnya dimana, kalau Faktor pendukungnya keaktifan coordinator ya, itu sangat disiplin sekali orangnya, saya sendiri sangat sungkan sama beliau, kepemimpinanya luar biasa dalam membina guru-guru, dari segi fasilitas disini juga lengkap untuk ruangan *Ummi* aja disini ada dua satu untuk guru-guru satu ruangan khusus untuk koordinator dan staf-stafnya”

Pernyataan beberapa informan diatas diperkuat oleh hasil observasi bahwa kepala sekolah sangat mendukung program metode *Ummi* di di TK Muslimat NU VI Dasuk Pamekasan sebagaimana ketika peneliti baru TK Muslimat NU

¹⁰ Nurul Yaqin, Guru Metode Ummi di TK Muslimat NU VI, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2023)

¹¹ Nurul Yaqin, Guru Metode Ummi di TK Muslimat NU VI, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2023)

VI Dasuk Pamekasan ketika ingin meminta ijin untuk melakukan penelitian, beliau sangat antusias dengan kedatangan peneliti dan juga mengatakan bahwa sangat terbantu dengan adanya metode *Ummi* karena siswa di TK Muslimat NU VI Dasuk Pamekasan bisa mengaji dengan cepat. Begitupun dengan Faktor penghambat yang disampaikan oleh informan bahwa di TK Muslimat NU VI dAsuk Paekasan siswanya sangat banyak sehingga membuat pengelola kewalahan dalam melaksanakan supervise.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa Faktor pendukung dari supervisi penerapan supervisi metode *Ummi* di TK Muslimat NU VI Dasuk Paekasan adalah dukungan dari kepala sekolah dan orang tua yang mendorong untuk terus melakukan perubahan terhadap guru dan juga peserta didik. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu

Semua hal tersebut tentunya akan sangat memudahkan proses pembelajaran dengan begitu bisa dikatakan TK Muslimat NU VI sudah sangat baik dalam menyediakan pengajar dan fasilitas belajar bagi siswanya.

Selain dari faktor Pendukung juga ada faktor penghambat proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* pada siswa ABK di TK Muslimat NU VI antara lain yaitu adalah kesulitan dari mengontrol emosi dari siswa ABK yang terkadang semangat, dan terkadang tidak bisa diajak untuk belajar mengaji kecuali keinginannya terpenuhi, sehingga terkadang pembelajaran hanya berjalan beberapa puluh menit tanpa mencapai target waktu pembelajaran yang seharusnya. Selain itu masalah selanjutnya yang menghambat pembelajaran adalah susah nya menstimulus suara anak untuk keluar, serta kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua sehingga

perkembangan pembelajaran anak dengan Al-Quran tergolong melambat dari yang seharusnya.

Dari hasil obesrvasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* pada siswa ABK tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut yaitu:

Faktor Pendukung yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran Al-Quran metode *Ummi*

1. Faktor Guru

Faktor pendukung yang menjadi kunci sukses pembelajaran metode *Ummi* di TK Muslimat NU VI adalah guru. Adapun guru guru yang mengajar ABK ini kebanyakan bersifat ramah, berinteraksi layaknya sahabat, dan memiliki perhatian layaknya seorang orangtua, maka dari itu tidak sedikit anak yang ABK yang berprestasi dalam bidang Al-Qur'an di sekolah TK Muslimat NU VI.

Maka guru di sini merupakan faktor terpenting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. metode *Ummi* akan sulit dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan apabila guru tersebut belum siap. Maka dari itu TK Muslimat NU VI melakukan sertifikasi kepada para pengajar mereka melalui kerja sama dengan *Ummi Foundation*.

2. Faktor Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan obersevasi di lapangan para siswa ABK terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran

hal itu terlihat dengan keaktifan siswa ABK dalam mengikuti pembelajaran dengan tidak malu bertanya apabila belum paham dengan materi yang disampaikan oleh ustadz, bahkan di saat tertentu mereka datang menemui ustadz/ustadzah favorit mereka untuk belajar Al-Qur'an dan tanpa ragu bercanda dan bersikap manja selayaknya anak kepada orangtua.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung pembelajaran *Ummi* pada siswa ABK di TK Muslimat NU VI. Seperti Ruangan belajar yang cukup luas, sirkulasi udara yang bagus, bahan bangunan yang dingin, adanya kolam ikan, taman hijau, dan gazebo untuk belajar, serta perlengkapan belajar Al-Quran yang lengkap. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Nurul Yaqin beliau mengatakan “sarana dan prasarana disini sudah sangat tercukupi dan memiliki lingkungan yang hijau serta perlengkapan yang memadai serta pengadaan pembina pondok”¹².

Selain itu lingkungan TK Muslimat NU VI yang bersih, luas dan jauh dari kebisingan membuat proses pembelajaran nyaman dan Khusyu.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* pada siswa ABK di TK Muslimat NU VI adalah:

1. Pengendalian Emosi Siswa

Pengendalian emosi siswa ABK dalam suatu pembelajaran tentunya sangat berpengaruh dengan efektivitas dari pembelajaran yang akan

¹² Nurul Jannah, Guru Metode *Ummi* di TK Muslimat NU VI, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2023)

diajarkan, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* pada siswa ABK di TK Muslimat NU VI ini terkadang ada beberapa siswa ABK yang apabila dia sedang melakukan sesuatu, atau ingin melakukan sesuatu itu tidak dapat diganggu sama sekali, bahkan ketika di dekati ingin diajak belajar dia malah menjauh atau bahkan lari, sehingga sulit untuk memulai pembelajaran. Terkadang siswa ABK juga sering kehilangan konsentrasi secara mendadak ketika dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran pun terhambat bahkan sampai terhenti untuk beberapa saat.

2. Menstimulasi Keluarnya Suara Siswa

Menstimulus agar suara anak keluar dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh dengan efektivitas dari pembelajaran yang akan diajarkan, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* pada siswa ABK di TK Muslimat NU VI ini terkadang ada beberapa siswa ABK yang suaranya tidak mau keluar, terlalu lembut atau bahkan tidak mau berbicara sama sekali, sehingga guru pun kesusahan dan terpaksa menggunakan tenaga dan trik ekstra agar anak mau bersuara dalam belajar. Trik yang biasa digunakan guru dalam menstimulus anak agar terbiasa mengeluarkan suara biasanya dengan cara bercanda, kelitik, membuat nya bercerita, curhat dan lain sebagainya.

3. Koordinasi dan Kerjasama yang Kurang antara Guru dan Orang Tua Siswa

Koordinasi dan kerjasama yang kurang antara guru dengan pihak orang tua juga menjadi salah satu Faktor yang sangat berpengaruh dengan efektivitas dari pembelajaran yang akan diajarkan, karena anak ABK memerlukan perhatian khusus dari orangtua untuk menunjang hasil belajarnya, tidak mungkin anak akan maksimal belajar jika anak tidak dibantu dalam membiasakan diri membaca Al-Quran dirumah.

“Hal diatas sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Nurul Yaqin saat wawancara dengan peneliti beliau mengatakan “Salah satu faktor yang membuat anak kurang efektif dalam belajar mungkin adalah karena kurang adanya keterlibatan antara pihak di rumah dalam membantu mengontrol belajar Al-Quran anak, anak yang di sekolah sudah bisa dan fasih dalam membaca namun karena kurang kontrol dan bimbingan dari orang tua di rumah sehingga mengakibatkan siswa tersebut mengalami lupa sehingga harus mengulangi materi yang sudah di pelajari”¹³

¹³Nurul Yaqin, Guru Metode Ummi di TK Muslimat NU VI, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2023)